

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN  
KEKAMBUHAN SKIZOFRENIA:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
FADLIYANTO A.S ZUBAIR  
1710201068**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020/2021**

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN  
KEKAMBUHAN SKIZOFRENIA:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:  
**FADLIYANTO A.S ZUBAIR**  
**1710201068**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020/2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN KEKAMBUHAN SKIZOFRENIA: *LITERATURE REVIEW*

#### NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**FADLIYANTO A.S ZUBAIR**  
**1710201068**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan di  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ns. PRASTIWI PUJI RAHAYU, M.Kep. Sp.Kep.J.  
18 Oktober 2021 14:14:21



# HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN KEKAMBUIHAN SKIZOFRENIA:

## *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Fadliyanto A.S Zubair<sup>2</sup>, Prastiwi Puji Rahayu<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta.  
55292, Indonesia

Telepon: (0274)4469199, Fax.: (0274)4469204

<sup>2</sup>zubairfadly@gmail.com, <sup>3</sup>prastiwi.puji@gmail.com

### ABSTRAK

Kekambuhan skizofrenia terjadi karena adanya penyebab yaitu kepatuhan minum obat, dukungan petugas kesehatan, dukungan masyarakat, dukungan keluarga dan pola asuh keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh keluarga dengan kekambuhan skizofrenia. Metode yang digunakan memakai 3 kata kunci, pencarian di 2 *database*, berbahasa Indonesia, naskah *fulltext*, dan tahun 2015–2020, teknik pengambilan sampel *purposive sampling* serta uji kelayakan menggunakan JBI *Critical Appraisal*. Hasil analisis dari 5 jurnal bahwa ditemukan 3 faktor penyebab kekambuhan, dukungan keluarga, pengetahuan keluarga dan pola asuh keluarga. Saran untuk keluarga diharapkan dapat menerapkan ketiga aspek faktor tersebut secara efektif.

**Kata Kunci** : kekambuhan skizofrenia, penderita skizofrenia dan pola asuh keluarga.  
**Daftar Pustakan** : 12 Jurnal, 2 Internet, 6 Buku  
**Halaman** : x, 42 Halaman, 3 Tabel, 1 Gambar, 7 Lampiran

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN FAMILY PARENTING PATTERNS AND RELAPSE OF SCHIZOPHRENIA: A LITERATURE REVIEW <sup>1</sup>

Fadliyanto A.S Zubair<sup>2</sup>, Prastiwi Puji Rahayu <sup>3</sup>

<sup>2,3</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta.  
55292, Indonesia

Telepon: (0274)4469199, Fax.: (0274)4469204

<sup>2</sup> zubairfadly@gmail.com, <sup>3</sup>prastiwi.puji@gmail.com

## ABSTRACT

Recurrence of schizophrenia occurs due to causes, namely adherence to medication, support from health workers, community support, family support and family parenting. This study aims to determine the relationship between family parenting and relapse of schizophrenia. The method used uses 3 keywords, searches in 2 databases, in Indonesian, fulltext manuscripts, and 2015–2020, purposive sampling technique and feasibility test using JBI Critical Appraisal. The results of the analysis of 5 journals found 3 factors causing recurrence, family support, family knowledge and family parenting patterns. Suggestions for families are expected to be able to apply these three aspects effectively.

**Keywords** : recurrence of schizophrenia, suffering from schizophrenia and family parenting.  
**References** :12 Journals, 2 Internet, 6 Books  
**Pages** :42 Pages, 3 Tables, 1 Picture, 7 Appendices

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah suatu masalah gangguan mental berat yang bersifat kronis dan dapat mempengaruhi pikiran, pola pikir, perilaku, dan perasaan individu yang sering ditandai dengan masalah gangguan jiwa lainnya seperti halusinasi, delusi, gangguan perilaku, perubahan perilaku sosial, dan depresi (Yunita et al., 2020). Skizofrenia sendiri merupakan gangguan mental yang membutuhkan perawatan secara menyeluruh atau komprehensif baik pada penatalaksanaan medis maupun terapi non farmakologis dan membutuhkan kontrol rutin guna mencegah kekambuhan setelah menjalani perawatan.

Kekambuhan merupakan timbulnya kembali tanda dan gejala penyakit yang telah mengalami kemajuan setelah dilakukan perawatan. Pada gangguan jiwa kronis kekambuhan diperkirakan mencapai 50% pada tahun pertama dan 70% di tahun kedua (Sari et al., 2018). Sedangkan pada penderita skizofrenia yang sedang menjalani pengobatan mengalami kekambuhan mencapai 40%, penderita yang tidak melakukan terapi pengobatan selama setahun mengalami kekambuhan 65%, dan penderita yang dua tahun tidak melakukan pengobatan mengalami kekambuhan sebanyak 80% (Mubin, 2015). Kekambuhan yang dialami penderita skizofrenia secara umum dapat disebabkan beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan diantaranya adalah kepatuhan minum obat, dukungan dari petugas kesehatan, dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat memainkan peran penting dalam timbulnya kekambuhan pada penderita skizofrenia. Dengan kurangnya dukungan keluarga dan perhatian dari keluarga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga. Hal ini dapat menyebabkan pasien merasa ditinggalkan, banyak merenung, harga diri rendah, serta dapat mempengaruhi emosi dan menyebabkan terjadi kekambuhan yang berulang (Sari et al., 2018).

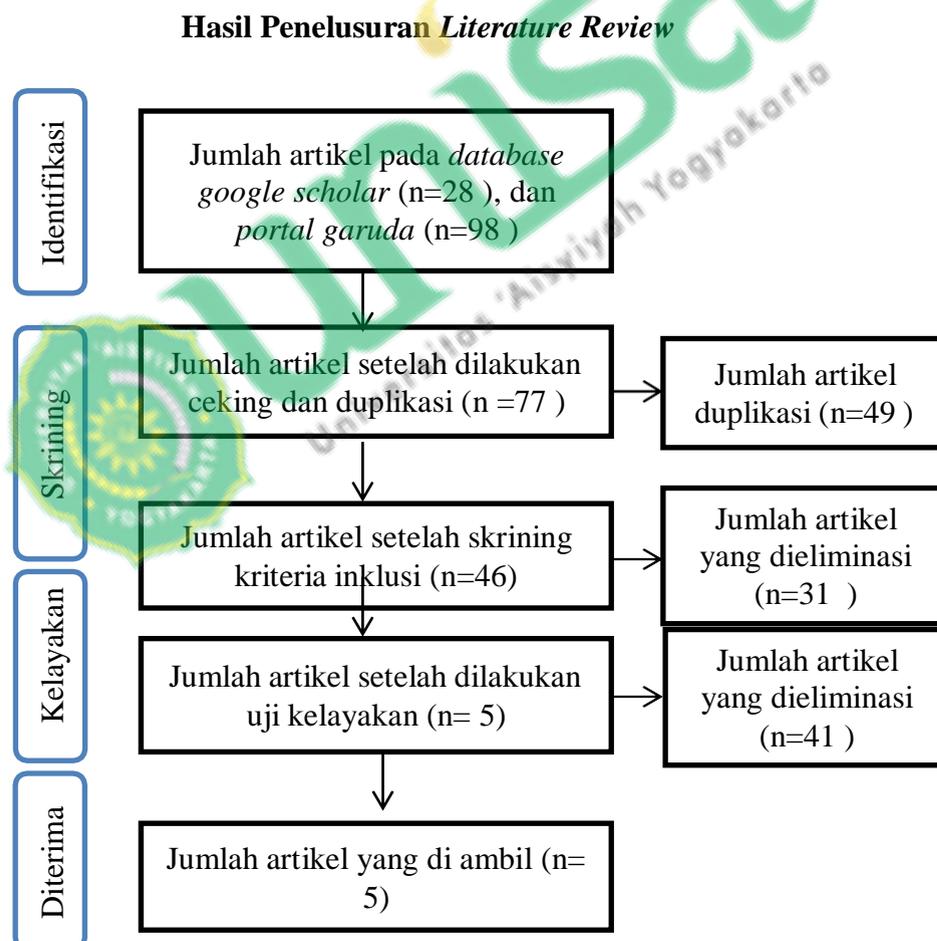
Kekambuhan yang berulang pada penderita skizofrenia akan menyebabkan dampak yang lebih berat dan lebih besar dari sebelum – sebelumnya. Pada penderita skizofrenia yang mengalami kekambuhan berulang biasanya memiliki dampak yang serius seperti melukai diri sendiri, ancaman bunuh diri, emosi yang tidak stabil dan sulit terkontrol, kondisi kesehatan semakin memburuk, waktu yang lebih lama untuk pulih, serta membawa risiko biologis. Selain itu, kekambuhan berulang pada pasien skizofrenia dapat berdampak pada keluarga hingga masyarakat diantaranya menambah beban keluarga dari segi perawatan, beban mental, moral disebabkan anggapan negatif dari masyarakat, serta risiko melukai atau menyakiti masyarakat. Dengan demikian keluarga merasa lelah, putus asa dan merasa malu dalam merawat penderita skizofrenia, sehingga lebih memilih mengurungnya di tempat yang sepi dan gelap. Bahkan beberapa keluarga yang memiliki pola asuh yang buruk memilih memasung atau pemasungan pada penderita skizofrenia dan enggan membawanya berobat ke rumah sakit jiwa. (Cahyati & Nurmaphita, 2018).

Pola asuh keluarga merupakan segala aspek yang berkaitan langsung dengan dukungan, pemeliharaan, perawatan, dan bantuan sehingga seseorang dapat berdiri dan menjalani hidupnya, serta berpotensi dapat mempengaruhi karakter dari seseorang (Arianti et al., 2017b).

## METODE PENELITIAN

Penelusuran *literature* dilakukan melalui dua *database* yaitu *portal garuda* dan *google scholar*. Analisis data menggunakan seleksi *literature* (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah yang dapat diakses secara *full – text* dalam rentang terbit sejak 1 Januari 2015 sampai 30 Desember 2020, dengan subjek nya adalah kekambuhan skizofrenia, penderita skizofrenia dan pola asuh, berbahasa Indonesia, dan sesuai topik dan tujuan penelitian. Penilaian kualitas/kelayakan menggunakan instrumen JBI (*Joanna Briggs Institute*) *Critical Appraisal for Analytical Cross Sectional Studies*.

Hasil penelusuran didapatkan jurnal diidentifikasi yang kemudian dilakukan skrining. Dari 126 jurnal terdapat 49 yang duplikasi sehingga tinggal 77 jurnal dari jumlah artikel yang kemudian dilakukan *excluded studies* didapatkan 46 jurnal, jurnal yang di eliminasi 31, setelah itu *excluded studies* kembali berdasarkan kriteria inklusi dan dilakukan *critical appraisal* menggunakan *The JBI critical appraisal tools* berjumlah 5 jurnal dan yang di eliminasi 4. Sehingga jumlah total artikel yang memenuhi syarat untuk *review* berjumlah 5 jurnal. Hasil penelusuran dari *literature review* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Diagram PRISMA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Pada proses analisis dari kelima jurnal yang diambil oleh peneliti, peneliti menemukan sebuah temuan berupa tiga faktor inti penyebab kekambuhan. Peneliti menemukan bahwa dari faktor terbesar dalam penyebab kekambuhan yakni dari faktor dukungan keluarga kemudian pengetahuan keluarga dan yang terakhir faktor pola asuh keluarga. Pada penulisan hasil ini didapatkan bahwa dalam LR ini ditemukan 5 jurnal yang sesuai kriteria inklusi dan akan disajikan dalam tabel yang berupa hasil dan inti sari dari kelima jurnal tersebut.

No	Judul/Penulis/tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Hasil Pembahasan			
				Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Populasi/ Jumlah Sempel	Hasil
1	Hubungan dukungan keluarga dengan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia di rsj grhasia yogyakarta/ Mahmud Badarudin & Deasti Nurmagupitha/ 2018	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia di RSJ Grhasia Yogyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu cross sectional.	Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan rekam medis pasien. Analisa data menggunakan uji Korelasi Kendall Tau.	Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling didapatkan 92 responden	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (67,4%) pasien memiliki dukungan keluarga yang tinggi, (53,3%) pasien skizofrenia memiliki frekuensi kekambuhan sedang. nilai p-value sebesar 0,015
2	Hubungan pengetahuan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di rumah	Indonesia	Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan	Instrument penelitian kuisioner dan uji statistic menggunakan	Jumlah populasi dan sampel adalah seluruh keluarga yang memiliki anggota	Diketahui keluarga pasien skizofrenia adalah kurang baik yaitu sebesar 121 (51.3%) responden.

sakit jiwa provinsi lampung/ Teguh Pribadi, Yansuri, Indra Maulana/2019		kekambuhan pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa provinsi lampung tahun 2018	penelitian menggunakan desain Survei Analitik dengan pendekatan cross sectional,	uji Chi square	keluarga dengan skizofrenia di RS Jiwa Daerah Provinsi Lampung, teknik sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 236 responden	Sebagian besar pasien skizofrenia mengalami kekambuhan yaitu sebesar 120 (50.8%) responden, dengan nilai pvalue = 0.000.
Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kekambuhan pada penderita gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas sungai dareh kabupaten dharmasraya/ Yuli Permata Sari, Vivi Nofita Sapitri, Yaslina/2018	Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kekambuhan pada penderita gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2017	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dan metode studi Crosecisional.	Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini multistage random sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan: kuesioner dan angket	Populasi dalam penelitian ini adalah 69 orang perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang responden	Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001 (p<a) maka dapat disimpulkan adanya hubungan faktor dukungan keluarga terjdinya kekambuhan pada penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas sungai dareh Kabupatn Dharmasyara.
Hubungan pola asuh keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di rsj. Hb. Sa'anin padang /	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menngidentifikasi hubungan Pola Asuh Keluarga	Penelitian ini bertujuan untuk menngidentifikasi hubungan	Pengumpulan data menggunakan instrumen, Pengolahan data	Populasi penelitian ini para orang tua atau saudara yang mengetahui pola	Hasil penelitian didapatkan 54.1% pasien mengalami tingkat kekambuhan tinggi. 50,8% pasien mempunyai

Diana Arianti, Milya Novera, dan Afrida Yani Rosa/2017	dengan Kekambuhan pasien Skizofrenia di RSJ. HB. Sa'anin Padang	Pola Asuh melalui analisa data secara univariat dan bivariat yang dianalisis dengan statistic uji squaare RSJ. HB. Sa'anin Padang	asuh yang diberikan pada pasienl sebanyak 159 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling sebanyak 61 orang.	pola asuh orang tua tidak efektif. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kekambuhan penderita skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa HB. Sa'anin Padang (p=0.007). Disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kekambuhan penderita skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa HB. Sa'anin Padang.
Dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa prof. Dr.soeroyo di magelang/ A.Gani/2019	Indonesia Penelitian ini bertujuan menganalisi dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa Prof. Soeroyo..	Jenis penelitian ini menggunakan desain studi korelasional dengan pendekatan cross sectional	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner observasi kekambuhan. Analisis yang digunakan uji non parametric	Jumlah sampel 78 responden, sampel diambil dengan teknik porpusive sample. Dari hasil univariat karakteristik klien gangguan jiwa yaitu umur : 15-24 tahun 32 responden (41,0%), jenis kelamin : laki-laki 46 responden (59,9%), pendidikan : SD 34 responden (43,6%), frekuensi opname : 2 kali 38 responden (48,7%), karakteristik keluarga klien gangguan jiwa yaitu Jenis kelamin laki-laki 47 responden (60,3%), umur : 41-50 tahun 34 responden (43,6%),



pendidikan : SD 34 responden (34,6%), hubungan dengan klien : orang tua 38 responden (48,7%), tingkat dukungan keluarga klien gangguan jiwa : sedang 40 responden (51,3%), tingkat kekambuhan klien gangguan jiwa: sedang 50 responden (64,1%). Dari hasil bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kekambuhan klien gangguan jiwa. Dengan nilai Correlation Coefficient  $-.177$  ( $p=0,027$ ). Kekambuhan klien gangguan jiwa sangat tergantung dengan dukungan keluarga, karena itu peran keluarga dalam mendukung klien gangguan jiwa harus ditingkatkan

## 2. Pembahasan

Pada proses analisis dari kelima jurnal yang diambil oleh peneliti, peneliti menemukan sebuah temuan berupa tiga faktor inti penyebab kekambuhan. Peneliti menemukan bahwa dari faktor terbesar dalam penyebab kekambuhan yakni dari faktor dukungan keluarga kemudian pengetahuan keluarga dan yang terakhir faktor pola asuh keluarga.

Kekambuhan merupakan suatu keadaan yang mungkin muncul pada seseorang yang telah dinyatakan sembuh dari suatu penyakit dan telah mengalami kemajuan dalam perawatan yang dilakukan, ditandai dengan adanya gejala-gejala yang kembali muncul berkaitan dengan penyakit dan disebabkan oleh beberapa macam faktor penyebab yakni kurangnya dukungan pada keluarga, kurangnya pengetahuan keluarga untuk memberikan perawatan dan pola asuh keluarga yang kurang efektif sehingga dibutuhkan kembali untuk dilakukan rawat inap (Kandar, 2017).

Kekambuhan biasa terjadi karena adanya faktor penyebab, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kekambuhan gangguan jiwa yaitu kepatuhan minum obat, kepatuhan pasien gangguan jiwa dalam meminum obat sangat lah penting, obat harus digunakan dalam dosis yang efektif untuk periode waktu yang cukup. Respon terapi dan timbulnya efek samping harus diberikan sesegera mungkin. Obat yang digunakan untuk mengobati psikosis memiliki banyak sebutan yaitu: obat anti psikotik, dan neuroleptik. Pada faktor eksternal kekambuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, dukungan keluarga, pengetahuan keluarga dan pola asuh keluarga (Sari et al., 2018). Pada penelitian ini peneliti menemukan tiga faktor utama penyebab kekambuhan yakni dari faktor dukungan keluarga, pengetahuan keluarga dan pola asuh keluarga.

Faktor Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga merupakan bagian yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan tenang apabila mendapat perhatian, dukungan orang tua serta pola asuh yang baik dari keluarganya, karena dengan dukungan dan pola asuh tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi dan mengelola penyakit yang sedang dihadapi menjadi lebih baik. Serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan. Perawatan orang tua kepada penderita skizofrenia ditunjukkan melalui pola asuh yang diterapkan, pengetahuan keluarga serta ekspresi emosi yang ditunjukkan selama berinteraksi dengan penderita. Pengasuhan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak (Sari et al., 2018).

Faktor pengetahuan keluarga. Keluarga diharapkan dapat lebih mengerti, mengetahui dan memahami dan pada akhirnya dapat berperan secara aktif sebagai pendukung utama kesembuhan penderita. Selain itu, meningkatkan kemampuan penyesuaian diri serta tidak rentan lagi terhadap pengaruh stressor psikososial. Sebagian besar keluarga penderita skizofrenia masih kurang memiliki informasi yang memadai tentang skizofrenia, perjalanan penyakit, dan tata laksana, perawatan untuk mengupayakan rehabilitasi pasien selama di rumah. Sehingga banyak keluarga yang mengalami kebingungan dalam merawat penderita skizofrenia di rumah setelah pulang dari RSJ. Bahkan beberapa diantaranya yang memperlakukan penderita skizofrenia secara tidak layak, seperti dikurung, di asingkan, bahkan sampai ada yang di pasung (Pribadi et al., 2019).

Faktor pola asuh merupakan perilaku cara menddiki penderita skizofrenia. Pola asuh harus mencukupi tiga aspek, yaitu asuh, asih, dan asah. Asuh merupakan pemenuhan kebutuhan fisik dan biomedis, asah adalah pemenuhan kebutuhan emosi dan kasih sayang serta asuh yang merupakan

pemenuhan kebutuhan akan stimulasi mental. Sikap dan perilaku keluarga terhadap pasien mencerminkan ekspresi emosi keluarga (Arianti et al., 2017a)

Asumsi peneliti terhadap penelitian literature review ini adalah terbukti bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga, pengetahuan keluarga dan pola asuh keluarga dengan kekambuhan skizofrenia. Dibuktikan dari kelima jurnal studi penelitian diatas, bahwa dukungan keluarga, pengetahuan keluarga dan pola asuh keluarga akan mempengaruhi tingkat kekambuhan pasien skizofrenia, dimana jika ketiganya tidak efektif akan menyebabkan tingkat kekambuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kekambuhan pada tiga aspek tersebut yang efektif. Dengan adanya dukungan keluarga, pengetahuan keluarga dan pola asuh yang efektif maka pasien akan merasa nyaman, aman dan merasa diperhatikan sehingga dapat mengurangi tingkat kekambuhan pada pasien. Dengan demikian untuk mencegah terjadinya tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia maka perlu adanya penerapan dukungan keluarga, pengetahuan keluarga dan pola asuh yang efektif terhadap pasien.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil literature review dari kelima jurnal diatas. Peneliti menemukan sebuah temuan berupa tiga faktor inti penyebab kekambuhan. Peneliti menemukan bahwa dari faktor terbesar dalam penyebab kekambuhan yakni dari faktor dukungan keluarga kemudian pengetahuan keluarga dan yang terakhir faktor pola asuh keluarga. Ketiga faktor inilah yang menyebabkan kekambuhan pada penderita skizofrenia.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. Q. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Kekambuhan Pada Penderita Skizofrenia Setelah Perawatan di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Litbang*, XI(1), 65–73.
- Arianti, D., Novera, M., & Rosa, A. Y. (2017a). Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 55–62.
- Arianti, D., Novera, M., & Rosa, A. Y. (2017b). Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di RSJ. HB. Sa'anin Padang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 55–62.
- Badaruddin, M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Lama Rawat Inap Pasien Skizofrenia di RSJ GRHASIA D.I.Yogyakarta. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah*, 1(1), 5–12.
- Cahyati, P., & Nurmaguphita, D. (2018). Hubungan status ekonomi keluarga dengan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa grhasia yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1–15.
- Gani, A. (2019). DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEKAMBUHAN PASIEN GANGGUAN JIWA DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. Dr.SOEROYO DI MAGELANG. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), 59–64. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i1.399>
- Kandar, K. (2017). Gambaran Karakteristik Pasien Gangguan Jiwa Yang Mengalami Rawat Inap Ulang. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume*, 7(1), 11–15. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.7.1.2017.11-15>
- Latifah & Khoiriah, A. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN KEKAMBUHAN PADA KLIEN PERILAKU KEKERASAN. *Stikes Khadijah Palembang*, 8(2527–3698), 39–44.
- Mubin, M. F. (2015). Faktor Risiko Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Paranoid. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 3(2), 137–140.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, Nic, Noc dalam Berbagai Kasus Edisi Revisi Jilid 2*. Mediacion Jogja.
- Pemerintah Pusat RI. (2014). *Undang-Undang Keswa Nomor 18 Tahun 2014*. 1.
- Pribadi, T., Yansuri, & Maulana, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 1(2), 239–247.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa DI Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12).
- Ramadona, M., Anjani, A. R., & Putriani, R. (2020). pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik di smk teknindo jaya depok. *Research and Development Journal Of Education*, 6(2), 13–23.
- Sari, Y. P., Sapitri, V. N., & Yaslina, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kekambuhan Pada Penderita Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 73–79. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.98>
- Sovitriana, R. (2019). *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia* (Fungky (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suteja, J., & Yusriah. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1–14.
- Yosep, H. I., & Sutini, T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing* (M. D. Wildani (ed.); Cet. 6). Refika Aditama.
- Yudhantara, D. S., & Istiqomah, R. (2018). *Sinopsis Skizofrenia Untuk Mahasiswa Kedokteran*. Universitas Brawijaya Press.
- Yunita, R., Isnawati, I. A., & Addiarto, W. (2020). *Buku Ajar Psikoterapi Self Help Group Pada Keluarga Pasien Skizofrenia*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Zahnia, S., & Sumekar, D. Wu. (2016). Kajian Epidemiologi Skizofrenia. *MAJORITY*, 5(4), 160–166.

